



**MENINGKATKAN KOMUNIKASI VERBAL MELALUI MEDIA PERMAINAN
BONEKA TANGAN DI YAYASAN BINA INSANI ANAK ISTIMEWA KOTA**

***IMPROVING VERBAL COMMUNICATION THROUGH THE MEDIA OF HAND PUPPET
GAMES AT THE FOUNDATION BINA INSANI SPECIAL CHILDREN OF JAMBI CITY***

**Hera Wahyuni¹, Rasikha Aulia Putri², Adhelia Syaharani Putri³, Zahara Litasya⁴,
Anggie Resa Safitri⁵, Hernita Khairunnisya⁶, Prayoga⁷, Alifya Arna Darmawan⁸**

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
cikhshere07@gmail.com¹, adheliasyaharani@gmail.com², zaharalitasya@gmail.com³,
resaanggi74@gmail.com⁴, kharunnisyahernita21@gmail.com⁵, itsprayoga24@gmail.com⁶,
darmawan101104@gmail.com⁷

Article History:

Received: May 05th, 2024

Revised: June 10th, 2024

Published: June 15th, 2024

This study aims to determine whether the use of hand puppets can improve the communication skills of children with special needs at Bina Insani Anak Istimewa Foundation in Jambi City. Activities are carried out once, namely directly at the activity stage. The results showed that the role play method using hand puppets had a significant effect on the social communication skills of children with special needs. However, this study also shows that using hand puppet games can help children with special needs improve their ability to speak and interact with the surrounding environment. Therefore, hand puppet games should be used as one of the strategies to improve the social communication skills of children with special needs.

Keywords: *Children with Special Needs, Hand Puppet Games, Communication Skills*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dapatkah penggunaan boneka tangan meningkatkan keterampilan komunikasi anak berkebutuhan khusus di Yayasan Bina Insani Anak Istimewa Kota Jambi. Kegiatan dilakukan satu kali yaitu langsung pada tahap kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa permainan boneka tangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi sosial anak berkebutuhan khusus. Namun pengabdian ini juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan boneka tangan dapat membantu anak berkebutuhan khusus meningkatkan kemampuannya dalam berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, permainan boneka tangan sebaiknya dijadikan salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi sosial anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Boneka Tangan, Kemampuan Komunikasi

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) didefinisikan sebagai anak yang mengalami kelainan dalam proses pertumbuhan atau perkembangan sehingga membuatnya memiliki penyimpangan fisik, mental dan intelektual, sosial dan/atau emosional jika dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Kondisi tersebut membuat anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan yang lebih maksimal pada penyelenggaraan pendidikan khusus (Suryaningrum et al dalam Anisa, 2022). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Makna yang tersirat di dalam isi Undang-Undang tersebut adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan bermutu diperuntukkan bagi seluruh warga negara Indonesia, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus. Sejalan dengan hal tersebut, Purwanto (2012) berpendapat bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan serta berbagai jenis layanan lainnya. Hal ini berdampak pada pentingnya peran masyarakat dan pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan dan layanan lain yang memadai bagi mereka. ABK (anak yang memiliki keistimewaan) memiliki kekhasan yang berbeda dengan anak lainnya, yang dapat dikategorikan berdasarkan kebutuhan khususnya. Kebutuhan khusus yang dimilikinya merupakan sumber perbedaan yang besar antar satu anak berkebutuhan khusus dengan anak berkebutuhan khusus lainnya, sehingga hal tersebut berakibat mereka memerlukan layanan yang berbeda dibandingkan dengan anak yang memiliki perkembangan normal.

Ada beberapa faktor penyebab anak berkebutuhan khusus, yaitu sebelum kelahiran seperti faktor genetik, infeksi kelahiran atau usaha pengguguran. selama proses kelahiran seperti proses kelahiran yang lama atau prematur dan setelah kelahiran seperti kekurangan nutrisi, terinfeksi penyakit ataupun keracunan. Memiliki anak yang berkebutuhan khusus bukan hal yang mudah bagi orang tua manapun. Perhatian orang tua sangat penting bagi pertumbuhan mereka. Jadi orang tua perlu belajar memahami dan mendampingi, agar mereka selalu percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selalu berikan motivasi, masukkan kesekolah yang tepat, memberikan keterampilan hidup. klasifikasi anak berkebutuhan khusus itu terdapat beberapa kelainan yang terjadi pada anak, oleh sebab itu perlunya peranan penting dari guru dan orangtua dalam memberikan stimulus dan rangsangan kepada anak, sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dan perlu adanya penangan khusus sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Upaya mengembangkan potensi diri anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan melalui pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB dikenal sebagai suatu lembaga sekolah yang menerima peserta didik dengan suatu keistimewaan dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pada aspek non akademik. Hal tersebut dikarenakan anak berkebutuhan khusus juga berhak menempuh pendidikan sebagai bentuk pemenuhan hak atas pendidikan sebagai bagian dari hak asasi manusia di Indonesia; yang termasuk juga berkaitan dengan pemenuhan hak moral dan hak konstitusional (Amelia et al., 2022). Yayasan Anak Bina Insani Anak Istimewa adalah salah satu terapi anak kebutuhan khusus yang ada di Kota Jambi. Panti anak istimewa ini sudah berdiri pada tahun 1 September 2015 yang khususnya menangani masalah anak berkebutuhan khusus dengan berbagai tingkat kesulitan yang dialami oleh anak.

Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup menunjang kemajuan proses terapi, dan juga memiliki tenaga terapis yang sudah berpengalaman. Terapis merupakan satu jenis profesi yang banyak dibutuhkan karena meningkatnya jumlah anak-anak berkebutuhan khusus yang ada.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini diadakan di Bina Insani Anak Istimewa Jl. Selamat Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi dan diikuti oleh 13 anak dengan kebutuhan khusus. Kegiatan dilakukan dengan mengikuti protokol yang berlaku serta diikuti guru-guru pengajarnya. Langkah awal kegiatan pengabdian ini adalah mengidentifikasi bagaimana menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, pertemuan dengan team serta guru-guru pengajar, pengadaan alat peraga dalam pemahaman konsep, serta pendekatan pada anak berkebutuhan khusus diikuti dengan strategi dan jadwal pelaksanaan kegiatannya sehingga dapat melakukan aktivitas dengan baik dalam kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dalam bentuk pendampingan serta demonstrasi secara personal bagi anak berkebutuhan khusus untuk ikut dalam memainkan boneka tangan sebagai media dalam penyampaian pesan dalam menguasai tingkat komunikasi terutama komunikasinya dalam kegiatan belajar, pengenalan karir, dan komunikasinya di dalam keluarga.

Kegiatan	Capaian
Meningkatkan Komunikasi Verbal Melalui Media Permainan Boneka Tangan	Anak berani mengungkapkan secara verbal tentang keinginannya melalui kegiatan ini

HASIL

Kegiatan pendampingan dan demonstrasi melalui boneka tangan pada anak berkebutuhan khusus dilaksanakan selama 3 jam, dibagi menjadi 3 sesi agar anak-anak tidak merasa jenuh dengan sesi pertama pembukaan diikuti dengan kegiatan pengenalan, relaksasi, dan kesiapan mengikuti aktivitas permainan, kemudian kegiatan kedua dilaksanakan dengan pemberian cerita mengenai peran-peran dari profesi boneka tangan, dengan diikuti anak-anak dapat secara langsung bermain dengan boneka tangan tersebut. Kegiatan ketiga yaitu disesi ini pelaksana mengevaluasi dengan mengajak sampel dari anak-anak tersebut sebanyak 2 orang untuk menuliskan dan mengungkapkan kegiatan tersebut.

Anak tersebut memberikan respon positif terhadap kegiatan pendampingan dan demonstrasi yang dilakukan pelaksana. Terlihat dari reaksi anak yang diajak untuk bermain dan bercerita merasa gembira dan senang ketika pelaksana mengajaknya untuk terlibat. Hasil dari kegiatan evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat komunikasi verbalnya dalam belajar, pengenalan karier, dan komunikasinya terhadap keluarga.

Dengan melihat hasil akhir, pelaksana menemukan bahwa kegiatan permainan boneka tangan berpengaruh dalam peningkatan komunikasi anak, namun peningkatan yang pelaksana temukan yaitu bahwa anak dengan kondisi tertentu juga berbeda terhadap peningkatan komunikasi verbalnya. Salah satu hasil evaluasi pada sampel anak dengan kebutuhan khusus yang dimilikinya,

yaitu kelainan *cerebral palsy* memberikan hasil bahwa dalam peningkatan kemampuan komunikasinya melalui permainan boneka tangan dapat berdampak baik namun dengan kondisi kebutuhan yang berbeda. Hasil yang didapat juga mengikuti perbedaan peningkatan pada anak kebutuhan khusus dengan kategori ringan dan sedang mengalami peningkatan komunikasi yang lebih baik dibandingkan anak dengan kebutuhan khusus dengan kategori berat dalam menggunakan media boneka tangan sebagai fasilitatornya.

**Gambar 1.
Menyambut Anak-**



**Pembukaan Kegiatan
Anak Bina Insani**

**Gambar 2.
Profesi (Boneka Polisi,**



**Pengenalan Boneka Tangan
Pilot, Dokter, Petani, dll)**



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

PEMBAHASAN

Permainan boneka tangan dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak berkebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti autisme, ADHD, atau disabilitas fisik, sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Permainan boneka tangan dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan ini dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Adapun manfaat yang didapatkan daripada permainan boneka tangan ini, yaitu antara lain sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan Kemampuan Bahasa
Permainan boneka tangan dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Dengan menggunakan boneka tangan, anak-anak dapat belajar berbicara dan berkomunikasi dengan lebih efektif.
- 2) Meningkatkan Kemampuan Interaksi
Permainan boneka tangan dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus meningkatkan kemampuan interaksi dengan orang lain. Dengan menggunakan boneka tangan, anak-anak dapat belajar berinteraksi dengan orang lain dan meningkatkan kemampuan sosial mereka.
- 3) Meningkatkan Kemampuan Imajinasi
Permainan boneka tangan dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus meningkatkan kemampuan imajinasi mereka. Dengan menggunakan boneka tangan, anak-anak dapat belajar berimajinasi dan meningkatkan kemampuan kreativitas mereka.
- 4) Meningkatkan Kemampuan Motor
Permainan boneka tangan dapat membantu anak berkebutuhan khusus meningkatkan kemampuan motor mereka. Dengan menggunakan boneka tangan, anak-anak dapat belajar mengontrol gerakan tangan dan meningkatkan kemampuan motorik mereka

KESIMPULAN

Sosialiasi yang dilaksanakan di Yayasanan Bina Insani Anak Istimewa Kota Jambi, memberikan pandangan yang mendalam mengenai upaya meningkatkan komunikasi verbal anak berkebutuhan khusus melalui media permainan boneka tangan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa permainan boneka tangan bukan hanya alat hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana terapi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak berkebutuhan khusus. Penggunaan boneka tangan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan interaktif, yang mendorong anak-anak untuk lebih berani mengungkapkan diri secara verbal. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam proses belajar. Kegiatan ini menekankan bahwa terapi tidak hanya membantu dalam aspek kesehatan tetapi juga memainkan peran penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Kombinasi antara pendekatan terapeutik dan pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang holistik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kemudian, disarankan agar sekolah-sekolah luar biasa dan institusi pendidikan khusus mengintegrasikan terapi bermain seperti penggunaan boneka tangan dalam kurikulum mereka. Ini akan membantu dalam membangun keterampilan komunikasi dan sosial anak secara lebih efektif. Penting untuk memberikan pelatihan intensif kepada guru dan terapis tentang metode dan teknik menggunakan alat peraga seperti boneka tangan. Serta mengajak orang tua untuk terlibat aktif dalam program terapi dan memberikan panduan tentang cara melanjutkan stimulasi komunikasi di rumah. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, terkhususnya Ibu Hera Wahyuni, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan Pak Edy Purnomo selaku kepala Yayasan Bina Insani Anak Istimewa Kota Jambi yang telah membimbing dan membantu dalam kelancaran kegiatan. Kegiatan ini tidak mungkin berjalan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam mencapai tujuan kegiatan ini. Kami berharap bahwa kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat lainnya dan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak, khususnya anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, N., Fauziah, N. R. A., & Setyawan, A. (2022). Analisis Sistem Pembelajaran Slb Samudra Lavender Bangkalan Dalam Upaya Mengembangkan Fungsi Sosialisasi Dan Potensi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2 (3), 263-279. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i3.660>
- Anisa, R. N. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik PJBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Karir Siswa Tunarungu. 2(07), 5–11. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i07.453>
- Kiky Lestari dan Anisah Zakiah, Kunci Mengendalikan Anak dengan ADHD, (yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 3-4
- Purwanto, E. (2012). Upaya meningkatkan eksplorasi karier anak berkebutuhan khusus. 1(2). <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i2.2462>